

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAUD (Studi Kasus PAUD Al Urwatul Usqo Kalijaga Kec Aikmel)

Ittihad
STTT Palapa Nusantara
ittihadkalijaga@gmail.com

Abstract

Academic supervision is inseparable from the teacher in conducting learning management. The purpose of this study was to obtain new findings about: 1) Conformity between learning management in Al Urwatul Usqo ECD with Permendikbud 137 of 2014; 2) Causes have not been supported by academic supervision by the Al Urwatul Usqo PAUD school principal. This research is a qualitative study with a type of research, namely a case study. This research was conducted in Al Urwatul Usqo PAUD. The subjects in this study were principals. Data collection techniques used are interviews and documents. Data analysis techniques in this study used qualitative descriptive analysis techniques. Five "Why" developed by Sakichi Toyoda in 1930 and developed based on discussions made by academic supervision by principals, namely by techniques: (1) Learning management consisting of planning, implementation and evaluation is in accordance with Permendikbud 137 of 2014; (2) Causes that are not supported by academic supervision by the principal are because the appointment of the principal is not in accordance with the competency standards of the KB / TK principals needed in Permendikbud 137 of 2014. Suggestions that can be given are: (1) for Al Urwatul Usqo PAUD managers if want to be appointed headmaster needs to look at the competency standards of KB / TK principals needed in Permendikbud 137 of 2014; (2) Principals can improve the competency of principals by studying or studying undergraduate education at PAUD so that it can facilitate the function of the wrong headmaster, only academic supervision.

Keywords : *Academic Supervision, Headmaster, Learning Management*

Abstrak : Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam melakukan manajemen pembelajaran. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan baru mengenai: 1) Kesesuaian antara manajemen pembelajaran di PAUD Al Urwatul Usqo dengan Permendikbud 137 Tahun 2014; 2) Penyebab belum dilakukannya supervisi akademik oleh kepala sekolah PAUD Al Urwatul Usqo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al Urwatul Usqo. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan untuk mengetahui penyebab belum dilakukannya supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu dengan teknik *Five "Whys"* yang dikembangkan oleh Sakichi Toyoda pada tahun 1930 an. Berdasarkan hasil dan

pembahasan maka dapat disimpulkan: (1) Manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah sesuai dengan Permendikbud 137 Tahun 2014; (2) Penyebab belum dilakukannya supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah karena pengangkatan kepala sekolah tidak berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah KB/TK yang terdapat dalam Permendikbud 137 Tahun 2014. Saran yang penulis dapat berikan adalah: (1) kepada pengelola PAUD Al Urwatul Usqo bila ingin mengangkat seorang kepala sekolah perlu melihat standar kompetensi kepala sekolah KB/TK yang terdapat dalam Permendikbud 137 Tahun 2014; (2) bagi kepala sekolah agar dapat meningkatkan kompetensinya sebagai kepala sekolah dengan belajar atau kuliah S1 Kependidikan PAUD sehingga dapat memahami fungsi kepala sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Manajemen Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu sekolah ditentukan oleh guru, orang tua, siswa, masyarakat dan kepala sekolah. Kepala sekolah menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 29 ayat 1 dan 2 semestinya memiliki kualifikasi akademik sebagai Kepala KB/TK dan memiliki kompetensi kepala lembaga PAUD. Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki adalah supervisi. Supervisi yang perlu dijalankan kepala sekolah yaitu supervisi akademik terhadap guru PAUD dalam manajemen pembelajaran.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran¹. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam melakukan manajemen pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk ke dalam fungsi supervisor. Kepala sekolah harus mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan dan tenaga pendidikan. Guru yang pernah disupervisi akademik oleh kepala sekolah akan memiliki keuntungan yakni guru dapat mengembangkan kompetensinya, memperbaiki atau meningkatkan metode pengajaran yang digunakan sehingga guru tersebut layak dipandang sebagai guru ideal².

¹ Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition*. Boston: Perason.

² Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Guru ideal tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungannya dengan siswa, hubungannya dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya³. Pernyataan tersebut bisa dicapai setiap guru jika gurunya memiliki sikap lapang dada menerima hasil supervisi dan kemudian menindaklanjutinya. Manajemen pembelajaran diartikan sebagai pemanfaatan kemampuan dan pengetahuan guru secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembentukan struktur kognitif baru siswa melalui kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas⁴. Manajemen pembelajaran memiliki kaitan dengan standar proses pembelajaran. Standar proses pembelajaran di PAUD menurut Permendikbud 137 Tahun 2014 Pasal 11 mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.

Guru PAUD dengan latar belakang pendidikan bukan dari S.1 pendidikan biasanya mengalami hambatan dalam manajemen pembelajaran, karena butuh penyesuaian diri dan belum memahami cara membuat perencanaan pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru tersebut dapat dilakukan melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa “Manajemen pembelajaran yang dilakukan belum tahu sesuai atau tidaknya dengan Permendikbud 137 Tahun 2014 dan kepala sekolah belum pernah melakukan supervisi akademik” Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah manajemen pembelajaran di PAUD Al Urwatul Usqosudah sesuai dengan Permendikbud 137 Tahun 2014?. 2) Apa penyebab belum dilakukannya supervisi akademik oleh Kepala Sekolah PAUD Al Urwatul Usqo?. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan baru mengenai: 1) Kesesuaian antara manajemen pembelajaran di PAUD Al Urwatul Usqo dengan Permendikbud 137 Tahun 2014; 2)

³ Andriani, Dwi Esti. 2009. *Mutu Guru dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan* No. 01/Th V/April/2009

⁴ Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Penyebab belum dilakukannya supervisi akademik oleh kepala sekolah PAUD Al Urwatul Usqo.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memperkaya bidang akademik tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap manajemen pembelajaran PAUD. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian ini bagi kepala sekolah adalah dapat meningkatkan atau memperbaiki pelaksanaan supervisi akademik, bagi guru dapat dirasakan manfaatnya yakni manajemen pembelajaran yang dilakukan guru dapat diketahui kekurangan dan kelebihan sehingga memudahkan berkembang selalu terkait dengan proses belajar guru sendiri yang bersifat individual. Pendekatan klinis merupakan proses tatap.

TINJAUAN PUSTAKA

Supervisi Akademik Kepala Sekolah PAUD Supervisi akademik adalah aktivitas pembinaan melalui pemberian pertolongan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi akademik dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan guru yang ditugasi oleh kepala sekolah untuk melakukan tugas sebagai penyelia. Supervisi akademik pada prinsipnya untuk meningkatkan kualitas guru.

Proses supervisi akademik dapat dilakukan dengan pendekatan humanistik, pendekatan kompetensi, pendekatan klinis dan pendekatan profesional Pendekatan humanistik dapat dijadikan dasar pengembangan supervisi terhadap guru dengan berdasarkan karakteristik kemanusiaan yang terus berkembang⁵. Supervisi bukanlah ajang mengadili melainkan kegiatan membantu guru untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi dan sekaligus mendorong untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan pekerjaannya.

Melalui supervisi seorang guru PAUD termotivasi untuk berubah, tumbuh, dan meningkatkan kemampuan dan pekerjaannya dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pendekatan kompetensi yaitu proses supervisi yang berorientasi pada pematapan kompetensi guru, baik kompetensi

⁵ Musfah, Jejen. 2015. *Redesain Pendidikan Guru (Teori, Kebijakan dan Praktik)*. Jakarta: Prenadamedia Group

pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional⁶. Pendekatan ini bermakna bahwa guru harus memiliki kompetensi tertentu untuk menjalankan tugasnya. Pendekatan klinis berasumsi bahwa proses belajar guru untuk muka antara supervisor dan guru membicarakan masalah mengajar dan yang berhubungan dengannya. Maka dari itu dalam supervisi klinis supervisor dan guru sebagai teman sejawat dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Sasaran supervisi klinis yaitu perbaikan pengajaran, bukan kepribadian guru. Pendekatan profesional berasumsi bahwa tugas profesi guru itu mengajar, sehingga sasaran supervisi harus mengarahkan pada hal yang menyangkut tugas mengajar, bukan yang sifatnya administratif.

Manajemen Pembelajaran PAUD

Manajemen pembelajaran PAUD adalah cara guru dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, seperti yang dinyatakan dalam Permendikbud 137 Tahun 2014. Perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan bagi guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran yaitu Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan merupakan upaya mempersiapkan siswa PAUD secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan penutup yang dimaksud di sini adalah upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

⁶ Musfah, Jejen. 2015. *Redesain Pendidikan Guru (Teori, Kebijakan dan Praktik)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Strategi mengajar yang sesuai dan tidak sesuai dengan tahap perkembangan menurut *rekomendasi National Association for Education of Young Children (NAEYC)* dapat dilihat dalam tabel 1. Rekomendasi NAEYC untuk praktik yang disesuaikan dan tidak disesuaikan dengan tahap perkembangan⁷

Tabel 1 Rekomendasi NAEYC untuk Praktik yang Disesuaikan dan Tidak Disesuaikan dengan tahap Perkembangan (Sumber: Santrock, 2007)

Praktik Yang Disesuaikan dengan Tahap Perkembangan	Praktik yang Tidak Disesuaikan dengan Tahap Perkembangan
Guru mempersiapkan lingkungan bagi anak untuk belajar melalui eksplorasi aktif dan interaksi dengan orang dewasa, anakanak lain dan bahan	Guru menggunakan pelajaran yang sangat terstruktur dan terarah secara eksklusif
Anak-anak memilih aktivitas mereka sendiri di antara berbagai aktivitas yang disiapkan guru	Guru mengarahkan semua aktivitas, memutuskan apa yang dilakukan anak dan kapan
Anak-anak diharapkan agar aktif secara fisik dan mental	Anak-anak diharapkan untuk duduk, diam, dan mendengarkan atau mengerjakan tugas menulis untuk periode waktu yang lama. Porsi duduk yang besar dihabiskan dengan duduk secara pasif, memperhatikan, dan mendengarkan

Evaluasi pembelajaran PAUD mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut sebagai dasar bahan pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al Urwatul Usqo. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah PAUD Al Urwatul Usqo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Strategi yang digunakan untuk mengetahui penyebab belum dilakukannya

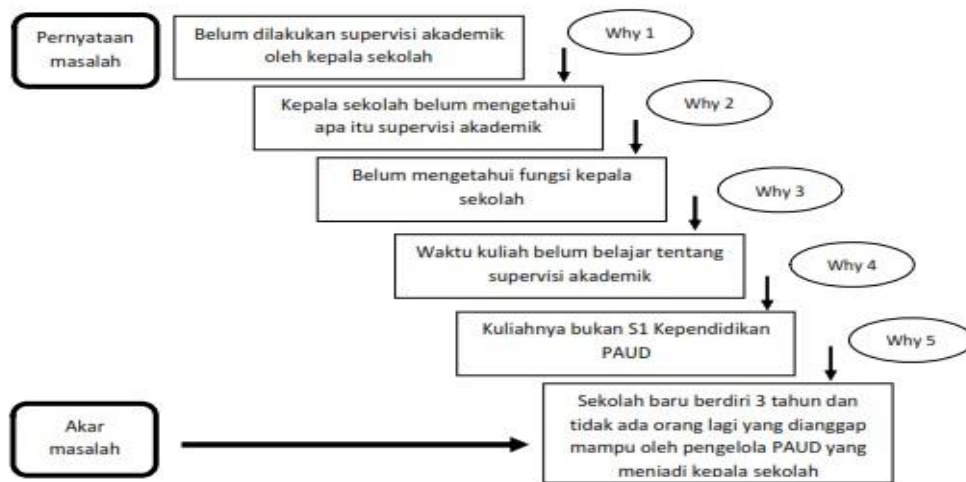
⁷ Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.

supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu dengan teknik *Five “Whys”* yang dikembangkan oleh Sakichi Toyoda pada tahun 1930 an ⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Al Urwatul Usqo berdiri sejak tahun 2012. Gurunya berjumlah dua orang dengan latar belakang pendidikan S1 non PAUD. Siswanya berjumlah 42 orang yang terdiri dari 7 siswa Kelompok Bermain, 22 siswa TK A dan 13 siswa TK B. Rasio guru dan murid yang dianjurkan oleh Permendikbud 137 tahun 2014 adalah PAUD dengan anak didik berusia 4-6 Tahun, yakni untuk jenjang Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK), maka rasio guru dan anak maksimal 1:15. Artinya, satu orang guru KB ataupun TK sebaiknya tidak melayani lebih dari 15 orang anak didik. Kenyataannya di PAUD Al Urwatul Usqo rasio guru dan muridnya tidak sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2014 karena dua orang guru melayani 42 orang siswa yang semestinya dilayani oleh tiga orang guru. Kualifikasi pendidikan guru di PAUD Al Urwatul Usqo belum memenuhi standar kualifikasi pendidik menurut Permendikbud 137 tahun 2014 yakni seorang guru PAUD semestinya berasal dari S1 PAUD. Sedangkan manajemen pembelajaran di PAUD Al Urwatul Usqo terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dibuat meliputi pembuatan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Tahap pendahuluan dimulai dengan senam, baris, berhitung, bernyanyi, salam, kegiatan fisik motorik, mengenal surat pendek dan hadist. Tahap inti dimulai dengan mengajarkan berdasarkan tema yang akan dibahas. Tahap penutup diakhiri dengan tanya jawab tema yang telah dibahas.

⁸ Muhaimin, Sutiah, Prabowo. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.



Gambar 1 Teknik Five Whys

Sedangkan untuk evaluasi pembelajarannya adalah evaluasi proses dengan metode observasi menggunakan check list. Berdasarkan data hasil wawancara dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran di PAUD Al Urwatul Usqo sudah sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2014. Hanya saja untuk strategi mengajar di PAUD Al Urwatul Usqo belum sesuai dengan praktik yang direkomendasikan *NAEYC* yaitu anak-anak memilih aktivitas mereka sendiri di antara berbagai aktivitas yang disiapkan guru. Sebaliknya di PAUD Al Urwatul Usqo, guru mengarahkan semua aktivitas, memutuskan apa yang dilakukan anak dan kapan. Berdasarkan gambar *teknik Five Whys* dapat diketahui penyebab belum dilakukannya supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah kepala sekolah belum mengetahui apa itu supervisi akademik karena saat kuliah S1 Non Kependidikan PAUD belum belajar tentang supervisi akademik dan fungsi kepala sekolah. Kepala sekolah diangkat oleh pengelola PAUD Al Urwatul Usqo karena tidak ada orang lagi yang dianggap mampu menjadi kepala sekolah. Artinya pengangkatan kepala sekolah tidak berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah KB/TK yang terdapat dalam Permendikbud 137 Tahun 2014.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan: 1) Manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah sesuai dengan Permendikbud 137 Tahun 2014; 2) Penyebab belum dilakukannya supervisi akademik oleh kepala sekolah adalah karena pengangkatan kepala sekolah tidak berdasarkan standar kompetensi kepala sekolah KB/TK yang terdapat dalam Permendikbud 137 Tahun 2014.

SARAN

Saran yang penulis dapat berikan adalah: 1) kepada pengelola PAUD Al Urwatul Usqo bila ingin mengangkat seorang kepala sekolah perlu melihat standar kompetensi kepala sekolah KB/TK yang terdapat dalam Permendikbud 137 Tahun 2014; 2) bagi kepala sekolah agar dapat meningkatkan kompetensinya sebagai kepala sekolah dengan belajar atau kuliah S1 Kependidikan PAUD sehingga dapat memahami fungsi kepala sekolah yang salah satunya adalah supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dwi Esti. 2009. *Mutu Guru dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan* No. 01/Th V/April/2009.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Muhaimin, Sutiah, Prabowo. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Musfah, Jejen. 2015. *Redesain Pendidikan Guru (Teori, Kebijakan dan Praktik)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi Kesebelas Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.